

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan agar bisa mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi hanya bisa diperoleh jika dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dan berhati-hati dalam memilih jenis investasi (Priyanti et al., 2020). Ketika seorang investor berinvestasi di pasar modal, diharapkan agar investor tersebut sudah memiliki pengalaman, pengetahuan serta kemampuan yang cukup agar dapat menganalisis pasar dengan baik sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi. Ketika seorang investor mengharapkan keuntungan yang tinggi berarti investor tersebut sudah harus siap untuk menanggung resiko yang tinggi, karena berdasarkan teori keuangan dinyatakan bahwa semakin tinggi resiko yang diterima maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan, hal ini yang disebut dengan *high risk-high return* (Nurlaeli & Artati, 2020).

Proses portofolio mempunyai empat tahapan yaitu tujuan investasi, ekspektasi pasar, membangun portofolio dan evaluasi kinerja portofolio (Halim, 2015). Tahap evaluasi kinerja portofolio merupakan tahap akhir dari proses portofolio yaitu melakukan perhitungan atas kinerja portofolio yang telah dikelola. Selanjutnya, hasil penegelolaan portofolio dalam bentuk tingkat pengembalian (*return*) dibandingkan dengan tingkat pengembalian patokan (*benchmark*). Dalam hal ini, pengukuran kinerja portofolio dapat menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* untuk pemilihan investasi dan menilai kesehatan investasi sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi pasar yang berlangsung dengan karakteristik terdiri dalam tiga model tersebut (Musiin et al., 2020).

Penggunaan metode *Treynor* ini dengan cara melakukan pengembalian rata-rata yang terjadi pada masa lalu dan digunakan untuk

pengembalian yang diinginkan dengan β sebagai tolak ukur (Fadilah, et al, 2021). Risiko *Sharpe* hampir indentik dengan pengukuran *Treynor* kecuali bahwa pengukuran risiko adalah standar deviasi portofolio, bahkan mempertimbangkan risiko sistematis yang ditampilkan oleh beta. Pengukuran *Jensen* juga didasarkan pada CAPM. Dinamakan sesuai dengan pembuatnya *Jensen* pengukuran ini memperhitungkan kelebihan hasil (*excess return*) yang diperoleh sebuah portofolio melebihi hasil yang diharapkan (Sodikin, 2020). Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja portofolio agar dapat menyeimbangkan antara return dan risiko.

Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus corona pertama kali ditemukan dan diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia pada 02 Maret 2020 (WHO Indonesia Situation Report 1, 2020). Sejak saat itu, kondisi ekonomi di Indonesia melambat akibat pandemi COVID-19 (Tamara et al., 2021). Banyak perusahaan dari berbagai sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 menjadi sebab utama anjloknya investasi sektor minerba pada tahun ini, dikarekanakan beberapa proyek terhenti. target investasi di sektor ini berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Ini artinya, realisasi investasi sektor pertambangan minerba hingga Oktober 2020 baru mencapai 37,3%. Angka realisasi tersebut menunjukkan investasi pada tahun ini juga akan lebih rendah dari realisasi investasi pada 2019 yang mencapai US\$ 6,50 miliar. Realisasi investasi pada tahun lalu itu menurutnya berasal dari izin usaha jasa pertambangan 39%, prasarana dan mesin 30%, aktiva tidak berwujud 13%, bangunan, kapal, kendaraan dan alat-alat berat 23%. Seperti diketahui, salah satu proyek sektor minerba yang tertunda yakni proyek smelter baru PT Freeport Indonesia yang akan dibangun di Gresik, Jawa Timur.

Hingga Juli 2020, pencapaian proyeknya baru mencapai 5,86% akibat adanya pandemi Covid-19 di mana pada awal pandemi selama beberapa bulan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga membatasi mobilitas pekerja. Akibatnya, Freeport pun meminta penundaan jadwal beroperasi smelter ini dari semula 2023 menjadi 2024 (Umah, 2020).

Di Indonesia yang menyediakan layanan transaksi saham adalah Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan pasar modal di Indonesia yang memiliki 9 sektor industri yaitu *AGRICULTURE, MINING, BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS, MISCELLANOUS INDUSTRY, CONSUMER GOODS INDUSTRY, PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION, INFRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION, FINANCE AND TRADE, SERVICES AND INVESTMENT*. Tahun 2008 merupakan tahun dimana IHSG menurun dengan tajam dari 2.267,25 menjadi 1.332,67, atau turun sebesar 41,2 %. Hampir semua indeks sektoral mengalami penurunan dan sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami penurunan paling tajam yaitu sebesar -72,9 %. Namun pada tahun 2009 sektor pertambangan dapat tumbuh kembali dengan pertumbuhan sebesar 126,6 % (Rahayu, 2018).

Sempat berada di zona merah, gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berbalik arah ke zona hijau pada penutupan sesi kedua perdagangan saham, Selasa (6/4/2021). Meski demikian, investor asing masih melakukan aksi jual saham. Mengutip data RTI, IHSG naik 0,54 persen atau 32,48 poin ke posisi 6.002,77. Indeks saham LQ45 menguat 0,49 persen ke posisi 900,02. Seluruh indeks saham acuan kompak menghijau. Pada perdagangan saham Selasa pekan ini, IHSG sempat berada di level tertinggi 6.008,50 dan terendah 5.944,42. Sebanyak 301 saham menguat sehingga mengangkat IHSG. 186 saham melemah dan 159 saham diam di tempat. Secara sektor, sebagian besar sektor saham menguat kecuali sektor saham barang konsumsi turun 0,07 persen. Sektor tambang naik 2,22 persen, dan catat

penguatan terbesar. Diikuti sektor saham konstruksi menanjak 1,02 persen dan sektor saham perdagangan menanjak 0,96 persen (Ramadhani, 2021).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk menyelidiki lebih lanjut judul **“Analisis Kinerja Portofolio Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi pada Sektor Pertambangan Tahun 2019-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja portofolio saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dihitung dengan metode sharpe ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja portofolio saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dihitung dengan metode treynor ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja portofolio saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dihitung dengan metode jensen ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja portofolio perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan metode sharpe
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja portofolio perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan metode treynor
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja portofolio perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan metode jensen

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai sumber informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian dengan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuannya untuk melengkapi atau melanjutkan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi kinerja portofolio pada perusahaan pertambangan

2. Bagi Investor

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan gambaran kinerja portofolio saham menggunakan metode *sharpe*, *treynor* dan *jensen* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Selain dari itu penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan acuan serta pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi dengan tingkat return yang diinginkan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan topik yang sama

